

BAB V

KESIMPULAN

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan penulis. Setelah dilakukan pengkajian terhadap permasalahan yang diambil, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdirinya organisasi Persis di Kabupaten Bandung tidak terlepas dari kondisi yang melatarbelakanginya. Kondisi sosial-politik yang sekitar tahun 1980-an menjadikan Persis mencoba menyesuaikan dengan dinamika jaman yang ada. Persis memasuki era keterbukaan sebagai strategi untuk menghadapi medan dakwah yang telah berubah. Konsekuensinya, Persis tidak lagi berdakwah dengan metode *Shock Therapy* seperti pada masa awal didirikannya. Persis lebih persuasif-edukatif dan *low profile* dalam menyebarkan pemahamannya. Keterbukaan Persis ini menjadikan mulai adanya komunikasi dengan pemerintah yang memberikan dampak baik bagi Persis untuk menjalankan aktivitasnya. Pemerintah tidak lagi “mempersulit” gerak organisasi sehingga dakwah bisa dilaksanakan dengan leluasa. Selain itu Persis tidak lagi terkesan eksklusif, Persis menjadi lebih terbuka sehingga masyarakat Kabupaten Bandung menjadi mengetahui apa dan siapa Persis itu, yang kemudian mengakibatkan semakin pesatnya perkembangan Persis di Kabupaten Bandung.

Pembentukan organisasi Persis Kabupaten Bandung merupakan usaha Pimpinan Pusat Persis untuk lebih memperkuat sisi organisasi dan pengembangan medan dakwah Persis, karena penyebaran akidah Islam tanpa didukung oleh organisasi yang kuat dan rapih pada akhirnya tercecer tanpa menghasilkan

kekuatan umat yang berarti. Sebaliknya, ketika organisasi kuat dan rapih tanpa dibarengi dengan anggota yang terbina dan paham terhadap perjuangan organisasi maka perjuangan tidak akan berhasil.

Setelah berdirinya organisasi Persis di Kabupaten Bandung, Persis mengalami perkembangan yang pesat, baik dari jumlah anggota maupun cabang. Pimpinan Daerah Persis Kabupaten Bandung membina cabang-cabang untuk terus meningkatkan kinerjanya, khususnya pada sisi organisasi sebagai pendukung dakwah kepada masyarakat. Jika sebelumnya Persis berkembang alami dan tidak ada rencana untuk membuat banyak cabang maka setelah berdirinya organisasi Persis di Kabupaten Bandung, dakwah Persis ke berbagai daerah menjadi lebih terencana dan tersusun, yang kemudian mendukung berdirinya cabang-cabang baru Persis.

Pimpinan Daerah Persis Kabupaten Bandung mengusahakan pembentukan cabang-cabang baru di kecamatan yang belum berdiri cabang Persis sehingga penambahan jumlah cabang Persis terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pimpinan Daerah Persis Kabupaten Bandung menjadi Pemimpin cabang-cabang untuk mengembangkan diri sehingga menjadikan dakwah Persis semakin terarah yang pada akhirnya memberikan dampak positif bagi perkembangan organisasi Persis di Kabupaten Bandung.

Persis memberikan kontribusi bagi masyarakat Kabupaten Bandung, khususnya dalam memberikan pemahaman mengenai Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah. Persis berkontribusi merubah budaya masyarakat dalam

hal ibadah yang masih bercampur dengan bid'ah dan ajaran lainnya yang tidak ada contohnya dari Nabi Muhammad.

Aktifitas organisasi Persis Kabupaten Bandung dalam bidang sosial-ekonomi diantaranya yaitu Persis berusaha untuk menyelamatkan ekonomi umat agar sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan sunnah, salah satunya yaitu dengan mendirikan Himpunan Wiraswasta Persis (HIWA) sebagai wadah bagi para pengusaha Persis untuk mengembangkan usahanya dan membantu meminjamkan modal usaha untuk anggota serta simpatisan yang ingin membuka usaha. Selain itu Pimpinan Pusat Persis mendirikan Bank Amanah Rabbaniyah yang dijalankan sesuai Syari'ah yang berada di wilayah Banjarnegara Kabupaten Bandung.

Persis Kabupaten Bandung dalam bidang politik tidak turut terjun dalam berpolitik praktis. Persis menjaga jarak dengan organisasi politik, tetapi Persis tidak menghambur-hamburkan suara dalam setiap pemilu. Berpolitik menurut Persis tidak harus selalu terlibat dalam partai politik, karena tujuannya bukan untuk memperoleh kekuasaan sebanyak-banyaknya. Tetapi Persis sebagai bagian dari masyarakat Kabupaten Bandung ikut bertanggung jawab dalam menentukan masa depan bangsa, khususnya di Kabupaten Bandung. Kader-kader Persis ikut berpartisipasi dalam berbagai organisasi politik diantaranya yaitu dalam Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) sebagai upaya menciptakan kerukunan dan ketentraman masyarakat. Setiap anggota Persis diarahkan agar ikut berpartisipasi dalam Pemilu, yaitu Pimpinan Persis di Kabupaten Bandung memberikan arahan kepada anggota untuk menentukan pilihan dengan diberikan pertimbangan dan alasan mengapa diarahkan untuk memilih. Artinya bahwa yang wajib itu bukan

memilihnya, akan tetapi kewajiban taat kepada pimpinan sehingga tercipta satu suara Persis.

Persis Kabupaten Bandung dalam bidang pendidikan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun informal sebagai upaya untuk berpartisipasi mencerdaskan masyarakat Kabupaten Bandung. Pendidikan, khususnya Pesantren Persis sebagai pencetak kader-kader Persis sebagai lembaga yang menghasilkan *mubaligh* masa depan terus diusahakan menjadi lembaga pendidikan yang bermutu dan sanggup menghadapi tantangan jaman yang terus-menerus mengalami kemajuan.

Peranan ulama/kyai bagi perkembangan Persis di Kabupaten Bandung cukup besar. Sebagai pembimbing dan penyampai *tabligh* ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah kepada umat, *mubaligh*/ustadz berperan penting dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat. Perkembangan dakwah Persis ke setiap daerah tentunya dipengaruhi oleh *mubaligh*-nya sebagai orang yang menguasai ilmu dalam menyebarkan paham Al-Qur'an-sunnah. Ulama/*Mubaligh* tersebut tersebar dan berdakwah di tempat tinggalnya masing-masing yang kemudian secara perlahan masyarakat sekitarnya menjadi tertarik untuk mempelajari ajaran Al-Qur'an-sunnah, sehingga kemudian menjadi anggota Persis.